

HUBUNGAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DENGAN KEJADIAN DIARE DI RSIA BANDA ACEH

Julinar¹, Isfanda², Ulfa Safira^{3*}

¹⁻³Program Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Abulyatama

*)Email korespondasi: ulfasafira320@gmail.com

Abstract: Relationship between Exclusive Breastfeeding and Diarrhea.

Exclusive breastfeeding is breastfeeding without additional fluids or other complementary foods, except vitamins, medicines, minerals and oral rehydration salts. Diarrhea is bowel movements more than 3 times a day, accompanied by the consistency of liquid-textured stools with or without mucus and blood that lasts for several days. The purpose of this study was to see the relationship between exclusive breastfeeding and the incidence of diarrhea. The sample is 100 mothers and selected by purposive sampling. This study uses an analytical method with a case control approach (case control study). Data were collected through interviews with respondents (in depth interviews). The results showed that the distribution of diarrhea in children was 58%. Children who received exclusive breastfeeding experienced diarrhea as many as 22 children (44%) and those who did not have diarrhea as many as 28 children (56%). Children who received non-exclusive breastfeeding experienced diarrhea as many as 36 children (72%) and those who did not have diarrhea as many as 14 children (28%). The results of the chi square test showed that there was a relationship between exclusive breastfeeding and the incidence of diarrhea with a P-Value of 0.005 ($p < 0.05$).

Keywords : Exclusive breastfeeding, Diarrhea, Non exclusive breastfeeding

Abstrak: Hubungan Pemberian ASI Eksklusif Dengan Kejadian Diare. Air Susu Ibu (ASI) Eksklusif adalah pemberian ASI tanpa tambahan cairan ataupun makanan pendamping lainnya, kecuali vitamin, obat-obatan, mineral dan garam rehidrasi oral. Diare adalah buang air besar lebih dari 3 kali sehari, disertai konsistensi tinja yang bertekstur cair dengan atau tanpa lendir dan darah yang berlangsung selama beberapa hari. Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat hubungan pemberian ASI Eksklusif dengan Kejadian Diare. Sampel berjumlah 100 ibu dan dipilih secara *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan metode analitik dengan pendekatan kasus control (*case control study*). Data dikumpulkan melalui wawancara terhadap responden (*in depth interview*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa distribusi kejadian diare pada anak sebanyak 58%. Anak yang mendapatkan ASI eksklusif mengalami diare sebanyak 22 anak (44%) dan yang tidak diare sebanyak 28 anak (56%). Anak yang mendapat ASI non eksklusif mengalami diare sebanyak 36 anak (72%) dan yang tidak diare sebanyak 14 anak (28%). Hasil uji chi square menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pemberian ASI eksklusif dengan kejadian diare dengan nilai *P-Value* sebesar 0.005 ($p < 0,05$).

Kata Kunci : ASI eksklusif, Diare, Non ASI eksklusif

PENDAHULUAN

Air Susu Ibu (ASI) Eksklusif adalah pemberian ASI tanpa tambahan cairan ataupun makanan pendamping lainnya, kecuali vitamin, obat-obatan, mineral dan garam rehidrasi oral. *World Health Organization* (WHO) menganjurkan agar pemberian ASI secara eksklusif diberikan

sejak bayi lahir hingga berusia enam bulan. Anjuran tersebut sudah diikuti oleh berbagai negara di dunia, termasuk Indonesia. Indonesia terus berupaya untuk meningkatkan angka pemberian ASI eksklusif dengan melakukan

promkes ke berbagai daerah. (Wendiranti & Subagio,2017).

Menurut data WHO, persentase bayi yang diberikan ASI Eksklusif hanya sekitar 44% bayi di seluruh dunia selama periode 2015-2020. WHO juga terus melakukan monitor terhadap peningkatan jumlah bayi yang mendapat ASI eksklusif tiap tahunnya.(WHO & UNICEF ,2019). Indonesia, cakupan bayi yang mendapatkan ASI secara eksklusif pada tahun 2018 yaitu sebesar 68,74% . Angka tersebut sudah melebihi batas target tahun 2018 yaitu 47%. (Levine & Walson,2017)

Kandungan oligosakarida di dalam ASI merupakan komponen anti infeksi dan anti alergi. Proteksi ASI terhadap infeksi saluran cerna dihubungkan dengan keberadaan mikroflora saluran cerna. Keberadaan bakteri baik di dalam saluran cerna terbukti oleh banyak kajian bermanfaat pada diare, baik yang disebabkan oleh infeksi (bakteri dan virus) maupun untuk pencegahan diare akibat penggunaan antibiotik. Kadar IgA sekresi yang meningkat akibat masukan ASI berpengaruh terhadap sistem pertahanan mukosa saluran cerna terhadap infeksi dengan cara menghambat absorpsi antigen. Bayi yang mendapat ASI, jarang mengalami diare yang berat dan gangguan motilitas saluran cerna (kembung, regurgitasi, muntah). Bayi juga memperlihatkan

pertumbuhan yang adekuat. (Saputra,2016). Mengetahui perbandingan frekuensi kejadian diare pada anak yangmendapat ASI Eksklusif dan ASI non eksklusif di RSIA Banda Aceh.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode observasional analitik, yaitu peneliti mencari hubungan antara pemberian ASI eksklusif dengan kejadian diare. Desain penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah *case control*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu-ibu yang mempunyai anak usia 7-36 bulan yang melakukan kunjungan di Rumah Sakit ibu dan anak (RSIA) Banda Aceh tahun 2020. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang didasarkan pada pertimbangan peneliti. Sampel yang di ambil berjumlah 100 responden. Penelitian ini dilakukan di Rumah Sakit ibu dan anak (RSIA) Banda Aceh. Penelitian dilakukan pada bulan Februari- Mei 2021. Analisis data terdiri dari analisis univariat dan bivariat. Analisa univariat akan mendeskripsikan variabel yang diteliti kemudian pada analisis bivariat dicari hubungan antara dua variabel dengan menggunakan rumus *chi square* (X^2).

HASIL

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Orang Tua

Variabel	Frekuensi n= 100	Persentase(%)
Usia Orang Tua		
20-29 tahun	55	55.0
30-39 tahun	45	45.0
Pendidikan Orang Tua		
S1/ AkademiSMA	40	40.0
SMP	55	55.0
Pekerjaan Orang Tua		
Bekerja Tidak bekerja	5	5.0
	29	29.0
	71	71.0

Berdasarkan tabel 1 distribusi frekuensi berdasarkan umur paling banyak berusia 20-29 tahun sebanyak 55

orang (55.0%). Pendidikan orang tua sebanyak 55 orang (55.0%) yaitu lulusan SMA. Sebanyak 71 orang (71.%)

orang tua tidak bekerja.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Anak

Variabel	Frekuensi	Persentase(%)
Usia Anak		
7-16 bulan	40	40.0
17-26 bulan	31	31.0
27-36 bulan	29	29.0
Jenis Kelamin Anak		
Laki-laki	55	55.0
Perempuan	45	45.0

Berdasarkan tabel 2 distribusi frekuensi berdasarkan umur paling banyak berusia 7-16 bulan sebanyak 40 orang (40.0%) dan paling rendah usia 27-36 bulan sebanyak 29 orang (29.0%). Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui ibu yang memberikan asi

eksklusif maupun non eksklusif seimbang berjumlah 50 orang (50.0%). Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui distribusi frekuensi kejadian diare pada anak. Kejadian diare dengan frekuensi 58 orang (58.0%) dan tidak diare 42 orang (42.0%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Pemberian ASI

Pemberian ASI	Frekuensi	Persentase(%)
Eksklusif	50	50.0
Non Eksklusif	50	50.0
Jumlah	100	100.0

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Kejadian Diare atau tidak

Kejadian	Frekuensi	Persentase(%)
Diare	58	58.0
Tidak	42	42.0
Jumlah	100	100.0

Tabel 5. Hubungan pemberian ASI terhadap angka kejadian Diare pada anak

Variabel (case / control)	Kejadian				Total N	P.Value
	Diare		Tidak			
	N	%	N	%		
Eksklusif (case)	22	44.0	28	56.0	50	0.005
Non Eksklusif (control)	36	72.0	14	28.0	50	

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui bahwa anak yang mendapat ASI eksklusif mengalami diare sebanyak

22 anak (44.%) dan anak yang tidak diare sebanyak 28 anak (56.0%).

PEMBAHASAN

Banyak faktor yang menyebabkan anak mengalami diare, salah satunya adalah pemberian ASI. ASI yang diberi secara eksklusif berfungsi sebagai faktor protektif terhadap kejadian diare pada anak. Pemberian ASI eksklusif memberikan kekebalan terhadap diare pada anak di bawah usia lima tahun. Penelitian mengungkapkan bahwa anak-anak yang diberi ASI eksklusif lebih kecil kemungkinannya menderita penyakit diare, sedangkan mereka yang diberi ASI kurang dari enam bulan lebih besar peluang terkena diare. Pemberian ASI yang kurang optimal meningkatkan risiko terkena diare karena ASI dapat memberikan fungsi yang baik dari sistem kekebalan usus pada bayi. Selain itu, ASI mengandung antibodi, imunoglobulin A (IgA), yang memberikan perlindungan terhadap bakteri patogen. (Ugboku & Oranusi, 2021).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Biswas dan Mandal pada tahun 2016 yang berjudul "A study on association between breastfeeding and its protective role against diarrhoea in under five children in a rural block of West Bengal, India", dengan jumlah 81 sampel dan memiliki hasil terdapat hubungan antara pemberian ASI eksklusif dengan kejadian diare dengan nilai (P = 0,001). (Biswas & Mandal, 2016). Penelitian Manmeet Singh dan Lubis pada tahun 2018 di Padang Bulan Primary Health Care

dengan metode cross sectional pada 98 sampel yang berjudul "Relationship between breastfeeding and the incidence of diarrhoea in children aged 6-24 months" memiliki hasil terdapat hubungan antara pemberian ASI eksklusif dengan kejadian diare dengan nilai (P = 0,002). (Singh & Lubis, 2017).

Persentase kejadian diare pada penelitian ini berjumlah 58%. Angka kejadian diare masih relatif tinggi. Penyakit diare merupakan penyebab kematian kedua setelah pneumonia pada anak dibawah usia lima tahun dengan jumlah 525.000 anak setiap tahun. Kejadian diare yang berlangsung secara terus menerus dapat menimbulkan dehidrasi. Penyebab utama kematian akibat diare adalah terjadinya dehidrasi. Beberapa faktor yang mempengaruhi diare lainnya adalah kurang tersedianya air bersih, tempat pembuangan tinja yang masih kurang higienis, kebersihan lingkungan maupun kebersihan pribadi. Beberapa penyebab terjadinya diare adalah Infeksi bakteri *Clostridiodes difficile*, *Escherichia coli*, *Shigella*, *Salmonella*, *Champylobacter*, virus dengan patogen Norovirus dan Rotavirus, Sosial ekonomi rendah, status gizi dan malabsorpsi. (Wendiranti & Subagio, 2017).

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di Rumah Sakit Ibu dan Anak Kota Banda Aceh, dari bulan Februari-

Mei 2021, diperoleh bahwa: a) terdapat hubungan antara pemberian ASI eksklusif dengan kejadian diare dengan hasil *P-value* sebesar 0.005 ($p < 0.05$). b) Angka kejadian diare selama penelitian sebanyak 58 anak (58.0%). c) Anak yang mendapat ASI eksklusif mengalami diare sebanyak 22 anak (44.0%) dan anak yang ASI non eksklusif mengalami diare sebanyak 36 anak (72.0%).

DAFTAR PUSTAKA

- Biswas, A., Mandal AK. (2016). A study on association between breastfeeding and its protective role against diarrhoea in under five children in a rural block of West Bengal, India. *International Journal Community Medicine Public Health* 3(9):2499-2503.
- Jianxing Yua, O., Huaiqi Jingb SL. (2017). Etiology of diarrhea among children under the age five in China: Results from a five-year surveillance. *HHS public* 71(1):19-27.
- Levine, GA., Walson JL., Atlas HE. (2017). Defining pediatric diarrhea in low-resource settings. *Journal Pediatric Infectious Disease Society* 6(3):289-293.
- Saputra AR. (2016). Peran Pemberian ASI Eksklusif terhadap Status Gizi dan Tumbuh Kembang pada Anak Usia Dini Exclusive Breastfeeding Role in Nutritional Status and Growth of. *Jurnal Agromed Unila* 3(1):30-34.
- Singh, MKG., Lubis M. (2018). Jurnal kedokteran dan kesehatan. *Indonesian Journal Medicine Health* 9(14):108-114.
- Ugboko HU., Nwinyi OC., Oranusi SU. (2021). Risk Factors of Diarrhoea among Children under Five Years in Southwest Nigeria. *International Journal Microbiology* 9(1): 1-9.
- Wendiranti, C., Subagio HW. (2017). Faktor Risiko Kegagalan ASI Eksklusif. *Journal of Nutrition College* 6(3):241.
- WHO & UNICEF., Global Breastfeeding Scorecard. (2019). Enabling Women To Breastfeed Through Better Policies And Programmes. *WHO/Unicef* (3):3.